

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan seksual merupakan suatu bentuk komunikasi yang paling dalam bagi pasangan suami istri. Banyak masalah suami istri seperti ketegangan perkawinan bahkan perceraian, yang berawal dari masalah seksual antara suami istri. Perceraian dapat terjadi oleh berbagai sebab dan unsur seksualitas hampir selalu ada pada setiap perceraian (Ryan Thamrin, 2008). Keadaan ini meningkatkan kecenderungan pasangan suami istri untuk mencari metode-metode yang meningkatkan gairah seksual guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan seksualnya.

Respons seksual setiap individu berbeda-beda. Respons seksual ini ditentukan oleh berbagai faktor, misalnya faktor psikis, lingkungan, dan biologis (hormon, vaskular, muskular, dan neurologis) (Baram & Basson, 2007). Seseorang akan terdorong untuk memberikan respons seksual dengan adanya libido atau gairah seksual. Ketidakmampuan seksual dapat terjadi baik pada laki-laki maupun perempuan, dan disebut disfungsi seksual.

Disfungsi seksual baik pada laki-laki maupun perempuan umumnya terjadi akibat adanya gangguan seksual atau libido. Pada perempuan dapat berupa keadaan nyeri saat berhubungan seksual (dispareunia), gangguan orgasme, dan vaginismus. Pada laki-laki mencakup gangguan dari empat komponen fungsi seksual pria (libido, ereksi, ejakulasi, dan orgasme) yang berkaitan dengan ketertarikan dan kemampuan dalam hubungan seksual (Baram & Basson, 2007; Anawalt, 2007). Pada umumnya masyarakat berupaya mengatasi gangguan ini dengan menggunakan obat-obatan modern maupun tradisional.

Obat-obat modern yang banyak digunakan saat ini adalah testosteron, Sildenafil Sitrat, Tadalafil, dan Verdenafil. Pengobatan tradisional kemudian lebih banyak diminati karena adanya pertimbangan efek samping dari penggunaan obat-obatan modern, yaitu reaksi alergi, sakit kepala, dispepsia, ruam kulit, kemerahan

pada wajah (*flushing*), pusing, mual, muntah, kulit berminyak, munculnya jerawat, menekan spermatogenesis dan tubuli mani, ginekomastia, edema dan peningkatan berat badan, penyakit kuning dan tumor hati (MIMS, 2006; WebMD, 2007; Tjay, T. H. & Rahardja K., 2007). Pengobatan tradisional yang banyak diminati misalnya Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia* Jack.), rimpang ginseng (*Panax ginseng* L.), Tapak Liman (*Elephantopus scaber* L.), Bawang Putih (*Allium sativa* L.), Cabai Merah (*Capsicum annuum*), Semangka (*Citrullus vulgaris* Schard.), dan Lengkuas Merah (*Langus galanga*) (Setiawan Dalimartha, 2003).

Secara empiris, penggunaan akar Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia* Jack.) telah terbukti sebagai afrodisiak (penambah gairah seksual), anti piretik, anti ulkus pada mulut dan anti cacing pada sistem pencernaan, juga sebagai *tonic* setelah ibu melahirkan. Kegunaan lainnya, untuk pengobatan disentri, mengurangi rasa nyeri tulang, sendi, dan juga menghilangkan gatal-gatal (Julisasi Tri Hadiah, 1996).

Penelitian ekstrak etanol akar Pasak Bumi secara statistik tidak menunjukkan adanya khasiat meningkatkan frekuensi pengenalan (*introducing*) dan penunggang (*mounting*) namun meningkatkan kadar hormon testosteron dalam darah (Olwin Nainggolan & Jenry Walles, 2005). Peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan akar Pasak Bumi sebagai afrodisiak dengan pemberian ekstrak etanol kepada mencit galur *Swiss-Webster* jantan dengan menggunakan akar Pasak Bumi yang diperoleh langsung dari Kalimantan Timur.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah ekstrak etanol akar Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia* Jack.) meningkatkan perilaku seksual mencit galur *Swiss-Webster* jantan yang diukur berdasarkan jumlah pengenalan (*introducing*) dan penunggang (*mounting*).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah agar akar Pasak Bumi dapat digunakan sebagai obat alternatif untuk mengatasi disfungsi seksual dan meningkatkan gairah seksual.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekstrak etanol akar Pasak Bumi terhadap peningkatan perilaku seksual.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Manfaat Akademis

Membuka cakrawala pengetahuan farmakologi tanaman obat di Indonesia, khususnya ekstrak etanol akar Pasak Bumi untuk meningkatkan perilaku dan gairah seksual.

Manfaat Praktis

Pasak Bumi dapat digunakan oleh masyarakat sebagai bahan alami untuk meningkatkan perilaku dan gairah seksual.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Bagian utama dari pengaturan fungsi seksual baik pada pria maupun wanita dimulai dengan sekresi hormon pelepas-gonadotropin (*GnRH*) oleh hipotalamus. Hormon ini kemudian merangsang kelenjar hipofise anterior untuk mensekresikan hormon lutein (*LH*) dan hormon perangsang-folikel (*FSH*). Hormon lutein akan merangsang sel-sel Leydig pada testis untuk mensekresikan testosteron. Pada umumnya testosteron bertanggung jawab terhadap berbagai sifat maskulinisasi tubuh (Guyton & Hall, 1997).

Respons seksual pada pria dapat terjadi akibat rangsangan psikis maupun rangsangan seksual yang nyata dan ditandai dengan terjadinya dilatasi pembuluh darah pada penis yang diatur oleh sistem saraf parasimpatis dan sistem hormonal. Serat-serat parasimpatis ini mensekresikan nitrogen oksida, yang kemudian melebarkan arteri-arteri pada penis, jalinan kerja trabekular serat otot polos dalam jaringan erektil dari korpus kavernosa dan korpus spongiosum dalam batang penis. Darah arteri kemudian akan mengalir dengan cepat ke dalam badan penis, sementara aliran vena sebagian terbungkus. Terjadi tekanan yang tinggi dalam jaringan erektil sehingga terjadi penggembungan yang berlebihan, kemudian penis menjadi keras dan memanjang (Guyton & Hall, 1997).

Tanaman Pasak Bumi antara lain mengandung kuasinoid dengan komponen utama amarolid, eurikomanon, eurikomanol dan eurikomalakton, alkaloid, kantan-6-on dan β -karbolin, dan tanin. Zat-zat ini kemudian akan bekerja mengganggu *negative feed-back* testosteron pada hipotalamus dan kelenjar hipofise anterior akan tetap menghasilkan *Luteinizing Hormone* (LH) yang mempengaruhi sel Leydig sehingga kadar testosteron dalam darah meningkat dan akan berikatan dengan reseptor testosteron pada area pre-optik di hipotalamus (Kreutz, 2002; Admin, 2003). Peningkatan testosteron ini akan meningkatkan libido (Kaiser, 2007). Pasak Bumi juga bekerja dengan meningkatkan pelepasan *c-GMP* yang diinduksi dengan dilepaskannya *NO*, yang kemudian akan menghasilkan efek vasodilatasi pada pembuluh darah penis, sehingga terjadi ereksi (Kreutz, 2002). Kedua hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan perilaku seksual.

1.5.2 Hipotesis Penelitian

Ekstrak etanol akar Pasak Bumi akan meningkatkan perilaku seksual mencit galur *Swiss-Webster* jantan yang diukur berdasarkan jumlah pengenalan (*introducing*) dan penunggangangan (*mounting*).

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat eksperimental laboratorium sungguhan dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang bersifat komparatif. Data yang diukur adalah jumlah pengenalan (*introducing*) dan penunggangan (*mounting*).

Analisis data dengan *one way ANOVA*, dilanjutkan dengan uji beda rata-rata Tukey *HSD* dengan $\alpha = 0.05$.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : Laboratorium Farmakologi Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.

Waktu : Desember 2008 – November 2009